

## **Strategi Komunikasi Vaksinasi Covid-19 di Kota Santri Samalanga Tahun 2021**

**Marzuki Ali**

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

Email: marzukiali@iaialaziziyah.ac.id

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pemerintah Indonesia untuk melawan Covid 19 dengan mengadakan vaksinasi bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pandemi *Covid-19* yang belum berakhir menuntun pada pelaksanaan Vaksinasi *Covid-19* bagi seluruh lapisan masyarakat termaksud Kecamatan Samalanga. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Observasi, Wawancara, Dekumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah di Kota Santri Samalanga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa awalnya msyarakat menolak akan vaksinasi tetapi seiring dengan berjalan waktu masyarakat mulai menerima akan pelaksanaan vaksinasi dengan ada dorongan-dorongan para ulama dan para santri-santri sangat antusias dalam pelaksanaan vaksinasi. COVID-19 ini sudah berlangsung dari tahun 2019 sampai sekarang. Dan sekarang sudah diberlakukan oleh pemerintah bagi masyarakat diwajibkan untuk vaksinasi, karna sekarang keperluan apapun harus adanya surat keterangan vaksin, dengan adanya peraturan demikian itu merupakan faktor yang sangat mempengaruhi masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi.

**Kata Kunci:** *Strategi, Vaksinasi, Covid-19*

### **PENDAHULUAN**

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan cetonavirus baru, ‘CO’ diambil dari corona, ‘VI’ virus, dan ‘D’ disease (penyakit), sebelumnya, penyakit ini disebut ‘2019 novel coronavirus’ atau ‘2019-nCoV,’ Virus COVID-19 adalah virus yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory syndrome (SARS) dan beberpa virus flu biasa (WHO 2020), Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota provinsi

Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, Sejak akhir tahun 2019, seluruh dunia telah digemparkan dengan semakin meningkatkan wabah Corona Virus-19 (Covid-19) tak terkecuali di Indonesia. Penyakit ini tidak hanya membuat kepanikan, namun banyak memakan korban jiwa.

Saat ini, vaksin COVID-19 tengah didistribusikan ke seluruh masyarakat Indonesia. Pemberian vaksin ini merupakan solusi yang dianggap paling tepat untuk mengurangi jumlah kasus infeksi virus SARS-CoV-2 penyebab penyakit COVID-19. Sejak vaksin COVID-19 tiba di Indonesia, tidak sedikit masyarakat yang belum setuju akan anjuran pemerintah untuk menjalani vaksinasi COVID-19. Padahal, pemberian vaksin ini sangatlah penting, bukan hanya untuk melindungi masyarakat dari COVID-19, tetapi juga memulihkan kondisi sosial dan ekonomi negara yang terkena dampak pandemic.

Pada perkembangan penanganan Covid-19 di berbagai dunia, terdapat sejumlah penelitian dalam rangka pembuatan vaksin maupun obat untuk mengatasi Covid-19. Khusus berkaitan dengan vaksin terdapat sejumlah merek vaksin untuk Covid-19 yang telah dibuat. Indonesia menggunakan sejumlah merek vaksin dalam rangka penanganan Covid-19 di Indonesia.<sup>1</sup>

Pemerintah Indonesia dan juga negara-negara di dunia tengah berupaya mengembangkan dan menghadirkan Vaksin COVID-19 serta merencanakan pelaksanaan imunisasi untuk warganya. Vaksin tidak hanya untuk melindungi individu namun juga memberikan perlindungan bagi orang-orang yang tidak dapat diimunisasi ‘contohnya pada usia tertentu maupun orang dengan penyakit tertentu. Vaksin tidak menimbulkan penyakit. Vaksin yang sudah dipakai di masyarakat sudah dijamin keamanannya dan umumnya tidak menimbulkan reaksi samping (efek samping) yang berat.

Vaksinasi periode pertama sudah berlangsung pada Januari 2021 yang diberikan kepada kelompok prioritas, seperti tenaga kesehatan dan petugas publik. Sementara sisanya akan dilakukan vaksinasi periode kedua yang berlangsung selama 11 bulan yakni dari April 2021 hingga Maret 2022.

---

<sup>1</sup>Sekretariat Kabinet Republik Indonesia,” Vaksinasi Segera Dimulai, Presiden: 329,5 Juta Dosis Vaksin Covid-19 Telah Dipesan”, 2021, dikutip dari laman resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 9 Januari 2021.

Adapun sesuai dengan standar Badan Kesehatan Dunia (WHO), setiap penduduk akan mengikuti dua kali penyuntikan atau membutuhkan dua dosis vaksin. Ada tujuh jenis Vaksin COVID-19 yang dapat digunakan dalam proses vaksinasi di Indonesia. Ketujuh Vaksin tersebut diproduksi oleh Bio Farma, Astra Zaneca, Shinopharm, Moderna, Novavax Inc, Pfizer Inc and BioNtech dan Sinovac Biotech.

Survei terbaru yang dilakukan oleh Saiful Mujani research and Consulting menunjukkan hanya sekitar 37 persen warga yang 'secara tegas' mau di vaksinasi COVID-19 jika sudah tersedia. 17 persen warga mengatakan tidak akan divaksinasi, bahkan 28 persen warga menyatakan tidak takut tertular COVID-19. Sebagian besar mengutarakan kemungkinan efek samping dari vaksin ini menjadi faktor kekhawatiran utama, selain juga kurangnya tingkat kepercayaan terhadap pemerintah mengenai keamanan dan efikasinya. Mengingat bahwa vaksin ini masih tergolong sangat baru dan kekhawatiran akan politisasi yang timbul selama proses pembuatan vaksin ini juga meningkatkan keraguan masyarakat. Berbagai mitos dan hoaks yang beredar mengenai vaksin COVID-19 menjadi salah satu faktor yang mendorong keraguan masyarakat untuk menjalani Vaksinasi. Dosis Vaksin yang banyak digunakan di tiap-tiap daerah pada kebiasaannya digunakan adalah dosis Vaksin Moderna dan Vaksin Sinovac.

Aceh terdapat 23 kabupaten yang juga melaksanakan vaksinasi salah satunya Kabupaten Bireueun khususnya di Samalanga yang juga melaksanakan vaksinasi. Di Samalanga biasanya di sebut dengan Kota Santri karna di Samalanga terdapat banyak Pondok Pesantren dan Yayasan lainnya. Penyebaran Virus COVID-19 terus dilakukan berbagai kalangan, termaksud kalangan santri.

Pada umum masyarakat di aceh menolak akan adanya vaksinasi yang diberlakukan di Indonesia terlebih lagi banyak isu-isu yang mengatakan efek samping yang berbahaya yang terkandung dalam obat suntikan vaksin, salah satunya dapat mengakibatkan lumpuh, dan banyak video-video yang beredar di sosial media keadaan korban-korban yang mengalami efek samping yang sangat

berbahaya dari suntikan vaksi, dan hal tersebut sangat di percayai di Aceh, yang pada kenyataan tidak demikian

Kalangan pondok pesantren Samalanga merupakan salah satu pondok yang menerima pelaksanaan vaksinasi di Aceh, dan hal tersebut menjadi pendorong bagi masyarakat lainnya untuk menerima vaksinasi, karena masyarakat di Aceh memegang teguh pendapat Ulama, dengan diselenggarakannya vaksinasi di Dayah terlebih dahulu akan memudahkan bagi masyarakat untuk antusias dalam pencegahan COVID-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut kami Tim KPM tahun 2021 kampus Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga yang berjumlah 13 orang Mahasiswa-Mahasiswi untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh Organisasi Tiap-tiap masyarakat dengan judul KPM “Urgensi Vaksinasi COVID-19 Yang Diterapkan Di Kota Santri Samalanga 2021”.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan. Maka Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan Bagaimana Tinjauan masyarakat tentang Urgensi Vaksinasi Covid-19 Yang Diterapkan Di Kota Santri Samalanga 2021. dan Bagaimana Memberi Pemahaman pada masyarakat tentang Urgensi Vaksinasi Yang Diterapkan Di Kota Santri Samalanga 2021.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, adapun fenomena yang diperoleh cenderung menggunakan analisis induktif. Proses pemberian makna terhadap data dan informasi yang diperoleh dengan susunan dalam bentuk narasi yang bersifat mendalam.<sup>2</sup> Jadi, pendekatan kualitatif adalah bersifat deskriptif dimana fenomena yang diamati dapat dipaparkan atau digambarkan secara akurat,serta jelas sifat-sifat obyek yang diteliti tentunya terkait dengan Covid 19 dan mengadakan vaksinasi di kota santri samalanga.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).h. 9

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi terhadap kegiatan Vaksinasi yang dilakukan di kota santri samalanga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Masyarakat Tentang Vaksinasi COVID-19 Bagi Masyarakat**

Masyarakat menilai vaksin harus bersifat wajib, terlepas dari gratis atau tidaknya. Meski begitu masih terdapat hampir 40 persen masyarakat tidak setuju dengan kebijakan wajib vaksin COVID-19 yang mayoritas merupakan masyarakat berpendidikan tinggi, dan ini secara langsung berdampak pada persepsi negatif masyarakat yang menyurutkan kesediaan untuk menerima vaksin.<sup>3</sup>

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Karena itu kesehatan merupakan dasar dari diakuinya derajat kemanusiaan. Tanpa kesehatan, seseorang manusia menjadi tidak sederajat secara kondisional. Tanpa kesehatan, seseorang tidak akan mampu memperoleh hak-hak lainnya. Sehingga kesehatan menjadi salah satu ukuran selain tingkat pendidikan dan ekonomi, yang menentukan mutu dari sumber daya manusia.

Hingga saat ini tanpa disangka kasus penderita (positif, dan dalam perawatan) *Covid-19* melampaui jutaan diseluruh dunia, begitu cepat penularan *Covid-19* telah menjadi wabah dan dalam masa Pandemi *Covid-19*. Berikut beberapa upaya umum yang dilakukan untuk menanggapi atau mencegah pandemi *Covid-19*

Sejak Pemerintah mengumumkan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia, masyarakat telah dihadap dengan berbagai dilema pemberlakuan kebijakan ini khususnya di Aceh. Melihat aktifitas masyarakat di Sosial Media masih

---

<sup>3</sup>Wildan Zuaaim Rusydi, “Meningkatkan kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Mesjid-Ikhlas Jakarta Barat”, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, Tahun 2021, h.18.

ditemukan seruan kelompok yang menolak Vaksin COVID-19 yang mengandung berita-berita hoaks tentang vaksin.

Protokol kesehatan dalam pencegahan *Covid-19* tidak mempunyai defeni khusus, namun yang dimaksud dengan protokol kesehatan secara umum terhadap perlindungan kesehatan individu mesti memuat tindakan diantaranya;<sup>4</sup>

1. Memakai alat pelindung seperti masker untuk menutup hidung, mulut hingga dagu.
2. Mencuci tangan atau memakai Handsanitizer, jaga jarak, menghindari kerumunan.

Menggunakan vaksin Covid-19. Ketua Umum Ikatan Dokter Indonesia dr Daeng M. Fafih menyatakan bahwa para dokter anggota IDI siap menjadi penerima pertama suntikan vaksin Covid-19 yang penggunaannya sudah memperoleh izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Menurut beliau berita yang menyatakan bahwa IDI menolak vaksinasi Covid 19 dapat berpengaruh terhadap kepercayaan publik terhadap program vaksinasi pemerintah.<sup>5</sup>

Permasalahan tentang penolakan vaksinasi ini bukan pertama kali terjadi di kalangan masyarakat dan Majelis Ulama, permasalahan demikian juga terjadi pada tahun 2018 tentang penggunaan vaksin Measles Rubella, terjadinya pro dan kontra antara tokoh agama dalam memahami fatwa Majelis Ulama Indonesia sehingga menimbulkan keraguan ditengah masyarakat bahkan ada yang tidak mengikuti program imunisasi tersebut, permasalahan ini hampir sama yang terjadi saat ini.

Rahmat Hidayat, menyebutkan banyak masyarakat terpengaruh dengan berita hoaks yang di Sosial Medial akan bahwa mayoritas masyarakat masih percaya dengan teori Konspirasi Elite Global yang menyatakan bahwa vaksin

---

<sup>4</sup>Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomer 10 Tahun 2021, Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, ditetapkan diJakarta 24 Februari 2021, h.3.

<sup>5</sup><https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/mengapa-vaksin-penting> diakses pada 28 Februari 2021 pukul 09.00 wib.

COVID-19 dibuat demi keuntungan korporasi farmasi ataupun untuk memasukkan Microchip dalam tubuh manusia.<sup>6</sup>

Tgk Junaidi, memberi keterangan berbeda dengan rahmat hidayat, beliau berpikir secara logis “para pakar mengatakan agar kehidupan kita terbebas dari COVID-19 dan kembali pada aktivitas seperti sediakala, misalnya berhaji dan umrah akan kita dapatkan bila jumlah vaksinasi telah mencapai target herd immunity” beliau juga mencontohkan kondisi terkini di beberapa negara di Eropa. Ia mengatakan, beberapa Negara disana sudah mengizinkan warganya beraktifitas seperti dulu, kebijakan tersebut terjadi karena capaian vaksinasi melebihi target herd immunity, jadi kesimpulan jika kita ingin memulihkan keadaan kita harus mau untuk divaksin.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara baik hasil wawancara dan observasi di kota santri Samalanga dapat diketahui bagaimana pemahaman masyarakat terkait vaksinasi yang di selenggarakan di Samalanga, masyarakat sangatlah dilema akan adanya vaksinasi masyarakat masih was-was dengan efek samping dari obat suntikan vaksin, tapi pada umumnya masyarakat yang ada di Samalanga lebih dilema dengan halal atau tidaknya vaksin karna banyak berita yang menegaskan bahwa vaksin mengandung kandungan unsur zat babi di dalam nya, sekarang dengan adanya pernyataan MUI berdasarkan kajian BPOM vaksin Sinovac yang saat ini digunakan di Aceh sudah terbukti halal dan suci.

Dengan adanya penyukseskan vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh para santri sangat memberi dorongan dan dukungan untuk masyarakat yang ada di Samalanga untuk berantusias dalam pencegahan Covid-19 dengan mau di vaksin, karna tokoh agama sangat berpengaruh bagi kalangan umat muslim di Aceh. “Insya Allah usaha kita ini akan mendapatkan pertolongan Allah dan kita terbebas dari cengkraman Covid-19 dan hidup seperti dulu, terutama aktivitas keagamaan bisa kembali seperti dulu lagi.”

---

<sup>6</sup>Rahmat Hidayat,( Seorang Warga Namploh Papeun Kecamatan Samalanga kabupaten Bireuen), Pada 14 November, Minggu, 14:30 WIB, 2021.

<sup>7</sup>Tgk Junaidi ( Selaku Imam Syiek Gampong Meuliek Kematan Samalanga Kabupaten Bireuen), Pada 7 Desember, Selasa, 13.00 WIB, 2021

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kajian dan penelitian penulis kelompok 38 KPM IAI Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, tingkat pemahaman masyarakat di Samalanga tentang vaksinasi COVID-19 awal mulanya memang terjadi penolakan, namun seiring berjalan waktu pemahaman masyarakat mulai positif, dengan pemahaman masyarakat yang semakin tinggi terhadap vaksinasi COVID-19 maka lebih cepat pula pemerintah dalam mencapai target program vaksinasi dengan bantuan para ulama akan menyukseskan program ini dan suasana akan pulih kembali. Pentingnya tingkat kesadaran dari masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 akan menjadi kunci dalam menghentikan penyebaran COVID-19.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus 2019-Ncov*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, Janua
- Nur Rohim Yunus, Annisa Reski, “Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19”, *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar’i*, Vol.7 No.3, Maret, 2020.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomer 10 Tahun 2021, Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, ditetapkan di Jakarta 24 Februari 2021.
- Rahmat Hidayat,( Seorang Warga Namploh Papeun Kecamatan Samalanga kabupaten Bireuen), Pada 14 November, Minggu, 14:30 WIB, 2021
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia,” Vaksinasi Segera Dimulai, Presiden: 329,5 Juta Dosis Vaksin Covid-19 Telah Dipesan”, 2021, dikutip dari laman resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 9 Januari 2021.
- Tgk Junaidi (Selaku Imam Syiek Gampong Meuliek Kematan Samalanga Kabupaten Bireuen), Pada 7 Desember, Selasa, 13.00 WIB, 2021
- Wawancara dengan Elfianizar, (salah satu warga Desa Namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen), pada 16 November, Selasa, 14:30 WIB, 2021.
- Wildan Zuaim Rusydi, “*Meningkatkan kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Mesjid-Ikhlas Jakarta Barat*”, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, Tahun 2021.